

Kesalahan Tata Bahasa (*Grammar*) Pada Makalah Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris ABA BSI Jakarta

Baiatun Nisa

Akademi Bahasa Asing BSI Jakarta
Jl. Salemba Tengah No. 45 Jakarta Pusat
baiatun_nisa@bsi.ac.id

Abstract- *The aims of the research is to know grammatical mistakes in the text Introduction on English students' papers, and it is also to know the cause of the occurrence of such errors. This case study was undertaken within an English Department at the Academy of Foreign Language of Bina Sarana Informatika (ABA BSI) Jakarta academic year 2015/2016. This research was conducted in study subjects of Essay Writing. This research used descriptive method with content and discourse analysis on the text. The result showed that students still do not understand enough the structure of a paragraph. The errors occurred in the technical understanding of the target language. But even so there was also little evidence of the influence of the mother tongue of the mistakes that students made. Students have to understand more the subject-verb agreement.*

Key Words: *Grammatical mistakes, Essay Writing, Native Language Inferences*

I. PENDAHULUAN

Linguistik adalah kajian mengenai manusia. Adalah wajar bagi manusia membuat kesalahan. Banyak usaha telah dilakukan untuk menunjukkan keunikan bahasa bagi manusia. Manusia yang sering disebut sebagai homo sapiens juga memiliki istilah lain yaitu homo loquens. Hal ini terkait dengan kebijaksanaan manusia yang merupakan konsekuensi dari bahasa yang dimilikinya. Oleh karena itu, linguistik seringkali dianggap sebagai kajian langsung mengenai umat manusia dan semestinya menjadi ilmu yang paling manusiawi dari semua disiplin ilmu.

Kesalahan adalah hal yang unik dari manusia, sehingga manusia tidak hanya disebut sebagai homo sapiens dan homo loquens tapi juga disebut sebagai homo errans. Membuat kesalahan adalah manusiawi dan tidak ada makhluk lain yang membuat kesalahan. Hewan dan benda mati tidak berbuat kesalahan. Bila berbuat kesalahan dan berbicara adalah sifat unik dari manusia, maka untuk berbuat kesalahan dalam berbicara atau kesalahan berbahasa semestinya menjadi penanda dari puncak keunikan manusia.

Dalam usaha menguasai bahasa asing, seorang pembelajar seringkali melakukan kekeliruan (*mistake*) dan kesalahan (*error*). Kekeliruan adalah suatu kesalahan yang disebabkan oleh kekhilafan semata. Oleh karenanya, kesalahan ini kecil kemungkinannya akan terulang lagi sebab sebenarnya yang bersangkutan telah mengetahuinya, misalnya salah ucap.

Berbeda dengan kekeliruan, **kesalahan** muncul karena kurangnya kemampuan (*competence*) dari pemakai bahasa. Oleh karenanya, kesalahan ini sering terjadi berulang-ulang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kekeliruan (*mistake*) merupakan kesalahan yang terjadi karena kekhilafan sehingga bersifat sementara, sedangkan kesalahan (*error*) merupakan kesalahan yang terjadi karena kurangnya kompetensi pembelajar sehingga bersifat konsisten. Sebagaimana diungkapkan oleh James (1998: 78), bahwa: Jika pembelajar cenderung mampu untuk memperbaiki kesalahan dalam *outputnya*, maka dapat diasumsikan bahwa bentuk yang ia pilih bukanlah bentuk yang dimaksudkan, dan kita bisa mengatakan bahwa kesalahan tersebut merupakan kekeliruan. Jika, di sisi lain, pembelajar dengan cara apapun tidak mampu untuk melakukan koreksi, kita mengasumsikan bahwa bentuk yang digunakan oleh pembelajar merupakan bentuk yang dimaksudkan, dan itu adalah kesalahan.

Analisis kesalahan mempelajari kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh para pembelajar, yang dapat diamati, dianalisis, diklasifikasikan untuk mengungkapkan suatu sistem yang sedang beroperasi pada pembelajar (Corder, 1981: 10).

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang wajib dimiliki oleh setiap pembelajar bahasa. Keterampilan ini dilatih mulai dari tingkat kalimat sederhana hingga kompleks. Pembelajar dilatih untuk menerapkan pengetahuan teknik penulisan kalimat yang benar baik secara substansi, struktur serta

grammar dengan menghasilkan kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, hingga esai.

Dalam mempelajari bahasa Inggris, pembelajar pun akan melatih kemampuan yang sama. Bagi pelajar Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing. Perlakuan yang diberikan dalam proses pembelajaran dan pengajarannya pun akan berbeda. Karena dilihat sebagai bahasa target yang asing, maka kemungkinan besar akan muncul permasalahan atau kesalahan pada saat pembelajar berusaha memiliki kompetensi bahasa tersebut. Kesalahan-kesalahan tersebut bisa pula ditemukan pada hasil tulisan pembelajar ketika ia memproduksi kalimat, paragraf, ataupun esai. James (1998:8) menjelaskan pernyataan yang diutarakan oleh Travel dan Hawkins bahwa para pembelajar bahasa akan terhambat ketika mereka melakukan kesalahan dalam usaha mereka mencapai kompetensi seperti penutur asli dari bahasa yang mereka pelajari. Karena itu kita perlu membatasi dan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan pembelajar agar dapat memperoleh kompetensi layaknya para penutur asli.

Mengingat pentingnya sebuah analisa kesalahan dalam membantu pembelajar bahasa, maka untuk melihat bentuk-bentuk kesalahan apa saja yang bisa ditemukan dalam tulisan yang dihasilkan pembelajar, maka penulis melakukan analisis kesalahan pada salah satu tulisan yang dihasilkan oleh pelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Inggris sebagai suatu bentuk studi kasus.

Dalam studi kasus ini, penulis melakukan analisa kesalahan untuk meneliti aspek-aspek kesalahan apa saja yang terdapat dalam teks Pendahuluan pada makalah mahasiswa semester empat program studi bahasa Inggris ABA BSI Jakarta.

Uraian permasalahan dari tulisan ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana bentuk kesalahan tingkat *grammar* dalam teks Pendahuluan pada makalah mahasiswa; 2) Bagaimana bentuk kesalahan tingkat wacana dalam teks Pendahuluan pada makalah mahasiswa; 5) Apakah penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut?

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui kesalahan *grammar* dan wacana dalam teks Pendahuluan pada makalah mahasiswa program studi bahasa Inggris ABA BSI Jakarta, 2) Mengetahui penyebab pemunculan kesalahan tersebut.

Manfaat dari penelitian ini adalah: 1) Manfaat teoritis: memperkaya pengembangan keilmuan khususnya dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris, 2) Manfaat praktis: menjadi masukan yang berguna dalam memberikan gambaran antisipasi terhadap kesalahan *grammar* dan wacana yang terjadi dalam hasil tulisan mahasiswa.

II. KAJIAN TEORETIS

A. Analisis Kesalahan

1) Definisi

Analisis kesalahan adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru kepada siswanya yang bertujuan agar siswa tersebut tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Seperti yang dikemukakan oleh Ellis (2008: 68) analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa dilakukan oleh para peneliti dan guru bahasa, misalnya untuk pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan.

Analisis Kesalahan secara independen atau secara lebih objektif mendeskripsikan bahasa antara si pembelajar (yaitu versi bahasa target menurut mereka) dan bahasa target itu sendiri, yang diikuti dengan perbandingan antara keduanya, untuk menemukan ketidakcocokan. Perbedaan mendasar antara analisis kontrastif dan analisis kesalahan adalah bahwa bahasa ibu tidak ikut diperbandingkan. Kesalahan dapat secara utuh dijelaskan dalam bahasa target, tanpa harus merujuk ke bahasa pertama si pembelajar.

Menurut Corder (1981: 11), ada tiga alasan mengapa analisis kesalahan penting untuk dilakukan. Ketiga alasan tersebut yaitu *pertama*, hasil analisis kesalahan berperan penting bagi pembelajar karena ia dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hal-hal apa saja yang harus dikerjakan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. *Kedua*, sebagai aspek terpenting, analisis kesalahan perlu dilakukan karena dapat membantu pembelajar dalam mempelajari dan memahami bahasa melalui kesalahan dan memperbaikinya. *Ketiga*, dengan hasil analisis kesalahan, pengajar dapat mengetahui bagaimana pembelajar mempelajari atau memperoleh bahasa dan strategi atau proses yang digunakan oleh pembelajar dalam mempelajari bahasa.

Tidak hanya bagi pembelajar, analisis kesalahan juga sangat penting bagi guru dalam: (1) menentukan urutan bahan pengajaran, (2) memutuskan pemberian penekanan, penjelasan, dan praktek yang diperlukan, (3) memberikan remedi dan latihan-latihan, dan (4) memilih butir-butir untuk keperluan tes profesiensi pembelajar (Sridhar, 1980: 103). Dengan demikian, kegiatan analisis kesalahan ini lebih bersifat pedagogis daripada bersifat psikologis.

2) Kesalahan Berbahasa

Menurut James (1998:8) kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang dilakukan tanpa disengaja dan kesalahan itu tidak bisa diperbaiki oleh penutur sendiri, hal ini dikarenakan ketidaktahuan pembelajar itu sendiri.

Kesalahan berbahasa dapat didefinisikan sebagai potongan bahasa yang tidak berhasil. Meskipun belum cukup mendalam, definisi tersebut adalah cukup untuk tahap awal pembahasan ini. Analisis kesalahan adalah proses menentukan insiden, karakteristik, sebab dan akibat dari bahasa yang tidak berhasil tersebut. Fokus utama ditujukan kepada kesalahan dan analisisnya dalam konteks pengajaran dan pembelajaran bahasa asing dan bahasa kedua.

3) Klasifikasi kesalahan

Berikut adalah taksonomi atau sistem klasifikasi yang digunakan untuk memprediksi kesalahan berbahasa menurut Dulay (1982: 146-189):

(a) Taksonomi kategori linguistik

Taksonomi kategori linguistik mengklasifikasikan kesalahan atas komponen bahasa dan konstituen bahasa. Berdasarkan komponen bahasa, kesalahan diklasifikasikan menjadi:

- (1) Kesalahan pada tataran fonologi;
- (2) Kesalahan pada tataran morfologi dan sintaksis;
- (3) Kesalahan pada tataran semantik dan kata; dan
- (4) Kesalahan pada tataran wacana.

Berdasarkan konstituen bahasa, bahasa memprediksi unsur-unsur bahasa yang terdapat dalam komponen bahasa, misalnya frasa dan klausa dalam tataran sintaksis atau morfem-morfem gramatikal dalam tataran morfologi.

(b) Taksonomi kategori strategi lahir

Taksonomi kategori strategi lahir digunakan untuk memprediksi strategi pemerolehan dan pembelajaran bahasa asing yang dilakukan oleh pembelajar. Taksonomi ini menuntut peneliti untuk memperhatikan pengidentifikasian proses kognitif pada saat pembelajar merekonstruksi bahasa barunya. Dalam taksonomi strategi lahir tersebut, terdapat empat macam kesalahan, yaitu:

- (1) **Penghilangan** (*omission*); yang berarti penghilangan satu atau lebih unsur-unsur bahasa yang diperlukan dalam suatu frasa atau kalimat. Penghilangan tersebut menyebabkan konstruksi frasa atau kalimat tersebut menjadi kurang tepat.
- (2) **Penambahan** (*addition*); yang berarti penambahan satu atau lebih unsur-unsur bahasa yang tidak diperlukan dalam suatu konstruksi frasa atau kalimat.

- (3) **Kesalahbentukan** (*misformation*); yang berarti kesalahan membentuk suatu konstruksi frasa atau kalimat dalam suatu tuturan.
- (4) **Kesalahurutan** (*misordering*); yang berarti pengurutan atau penyusunan unsur-unsur bahasa dalam suatu konstruksi frasa atau kalimat secara tidak benar atau tidak sesuai dengan kaidah gramatika bahasa target.

4. Penyebab Terjadinya Kesalahan Berbahasa

Menurut Brown (1981: 113), terdapat empat sumber kesalahan bahasa, yaitu transfer interlingual, transfer intralingual, Konteks Pembelajaran dan Strategi Komunikasi.

(a) Transfer Interlingual (*Interlanguage Transfer*)

Transfer interlingual disebabkan oleh interferensi bahasa ibu. Kesalahan ini biasanya terjadi pada tahap awal pembelajaran bahasa dimana para pembelajar belum familiar dengan tata bahasa yang baru. Tata bahasa ibu adalah satu-satunya yang dimiliki oleh para pembelajar sehingga tata bahasa tersebut terkadang digunakan untuk menyusun kalimat dalam bahasa asing yang dipelajari.

(b) Transfer Intralingual (*Intralinguage Transfer*)

Transfer intralingual disebabkan oleh bahasa target yang sedang dipelajari oleh para pembelajar. Kesalahan ini biasanya juga terjadi pada tahap awal pembelajaran. Kesalahan ini menunjukkan bahwa para pembelajar mengalami perkembangan dalam proses pembelajarannya.

(c) Konteks Pembelajaran (*Context of Learning*)

Kesalahan ini diakibatkan oleh tidak adanya tutor atau pengajar dalam suatu proses pembelajaran. Jadi para pembelajar menafsirkan sendiri apa yang telah mereka pelajari sendiri. Hal ini berbahaya dan sering mengakibatkan salah penafsiran dan terjadinya kesalahan-kesalahan.

(d) Strategi Komunikasi (*Communicative Strategy*)

Dalam menyampaikan gagasannya, terkadang para pembelajar menggunakan cara yang berbeda-beda. Cara-cara ini terkadang bisa diterima, tapi juga terkadang tidak bisa diterima oleh penerima pesan. Hal ini akan menyebabkan miskomunikasi.

B. Tata Bahasa (*Grammar*)

Menurut Lyons (1968:54) dalam belajar bahasa Inggris, salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh pembelajar yaitu tata bahasa (*grammar*). Lebih lanjut Lyons menjelaskan bahwa —tata bahasa adalah bentuk kata-kata dari bahasa itu sendiri dan kombinasi mereka dalam frasa, klausa dan kalimatl.

Ahli lain seperti Richard dan Schmidt (2002: 7) mendefinisikan tata bahasa sebagai suatu deskripsi dari struktur bahasa dan suatu cara di mana unit-unit

linguistik, seperti kata-kata dan frasa, dikombinasikan untuk menghasilkan kalimat dalam suatu bahasa. Tata bahasa tersebut biasanya memperhitungkan makna dan fungsi yang dimiliki oleh kalimat-kalimat dalam sistem bahasa secara menyeluruh.

Selain itu, Ur (1996: 75) juga menyatakan bahwa tata bahasa merupakan suatu cara untuk menempatkan kata-kata secara bersamaan sehingga tercipta satu kalimat yang gramatikal dan berterima. Oleh karena itu, dalam bahasa Inggris, *I am a student* dikatakan gramatikal; sedangkan *I a student* atau *I is a student* dikatakan tidak gramatikal.

Dari ketiga definisi dari para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa tata bahasa memberikan aturan tentang bagaimana mengkombinasikan kata-kata menjadi kalimat. Dalam proses pembelajaran bahasa asing, seorang pembelajar bahasa tidak lepas dari kesalahan-kesalahan berbahasa. Hal itu merupakan hal yang mendasar karena pembelajar bahasa asing bukan merupakan penutur asli dari bahasa tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya proses pembelajaran untuk memperbaiki kesalahan berbahasa agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya.

C. Kemampuan Menulis

DePorter (2004:179) mengungkapkan bahwa Menulis merupakan aktivitas seluruh otak yang menggunakan otak kanan (emosional), dan otak kiri (logika). Otak kanan (emosional), mencakup : semangat, emosi, warna, imajinasi, gairah, ada unsur baru, dan kegembiraan. Otak kiri (logika), mencakup : perencanaan, *outline*, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian, tanda baca.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Nunan (1993:35) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu aktivitas berbahasa yang rumit dan kompleks yang tidak hanya terjadi pada pembelajaran bahasa asing namun pada pembelajaran bahasa kedua dan bahkan bahasa pertama.

Jadi, keterampilan menulis memang tidak hanya dirasa sulit oleh seseorang yang mempelajari suatu bahasa asing karena tidak hanya melibatkan unsur-unsur bahasa seperti leksikal, sintaksis, dan semantik yang berbeda dari bahasa pertamanya selama ini, tetapi juga aspek menulis lainnya.

Power dan Hubbard (1991: 68-69) mendefinisikan keterampilan menulis sebagai sebuah media komunikasi seseorang dengan dirinya dan dengan orang lain pada tempat dan waktu yang berbeda. Artinya bila seseorang menulis maka ia berusaha untuk mengungkapkan maksud dan keinginannya

dalam bentuk tulisan pada tempat dan masa yang berbeda dengan pembaca tulisannya.

Langan (2008:6) menyebutkan orang yang membaca apa yang kita tulis mungkin tidak mengenal kita, setuju dengan kita, atau mendukung kita. Jika ingin berkomunikasi secara efektif dengan pembaca, kita harus menyediakan bukti yang kuat untuk setiap ide yang diutarakan. Sehingga perbedaan mendasar antar menulis dengan berbicara adalah: dalam menulis, setiap ide yang kita ajukan harus didukung dengan alasan-alasan khusus atau detail.

Dari teori di atas dapat disintetiskan bahwa bahasa (dan budaya) yang berbeda memiliki pola wacana tulisan yang berbeda. Maksudnya bahwa pembelajar bahasa Inggris memiliki kecenderungan tertentu, yang berasal dari bahasa ibu-mereka (*native language*), tentang bagaimana menata tulisan mereka.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi dan wacana pada teks. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi bahasa Inggris ABA BSI Jakarta tahun akademik 2015/2016. Penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran mata kuliah Essay Writing. Data dalam penelitian ini adalah teks yang diambil dari bagian Pendahuluan dari makalah mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik inventori yang dilanjutkan dengan teknik pemunculan dan pendaftaran.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Pemunculan dan Pendaftaran; (b) Identifikasi kesalahan; (c) Pengkategorian Kesalahan; (d) Status: Kesalahan atau Kekeliruan; (e) Diagnosis. Menurut Moleong (2008:174-180), dalam memeriksa keabsahan data, terdapat beberapa kriteria, yaitu: (a) Kredibilitas yang meliputi keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat. Kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota; (2) Keterangan dengan teknik uraian rinci; (3) Kebergantungan dengan teknik audit; dan (4) Kepastian dengan audit kepastian.

IV. PEMBAHASAN

A. Pemunculan dan Pendaftaran

Data yang akan dianalisis berupa sebuah teks yang terdiri atas 3 paragraf tentang latar belakang penulisan judul sebuah makalah oleh seorang mahasiswa semester IV ABA BSI Jakarta dengan latar belakang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Seluruh kalimat dalam tulisannya telah diketik ulang dan disusun menggunakan penomoran sehingga akan mempermudah penunjukan dalam analisa.

1). *Basically every people in this world need Love.* 2). *It comes when someone feel something strange grow in his or her heart, when everything seem nice and beautiful, when something always gives a bright colour in his or her life.* 3). *Many People said that Love is a mystery.* 4). *Nobody can guess the ending of that love, sometimes love which begins in a great impression, ending in scattered and vice versa Love which begins in scattered, ending in a happiness.* 5). *Love have a big value in life because we need love from family, from parents, from friends, and also from someone special.* 6). *Through a relationship, we will know what love means is, we can understand and respect each other.* 7). *For this case, the writer wants to discuss about love between man and woman.* 8). *We can say that love is a miracle because love can change the impossible things become possible.* 9). *Someone who has bad behaviour can be changed because of love, when he or she is falling in love with someone.* 10). *But most people think that the wealthy can buy a happiness of love, its wrong anyway.* 11). *We need love eventhough we have so many treasure or wealthy.* 12). *In fact, money can not buy happiness.* 13). *There is no usage to through the relationship with love, it will be useless.* 14). *That is why the writer wants to analyze about love in a woman heart.* 15). *The writer wants to know about love deeper and show the readers especially man that money is not everything.* 16). *The woman need love, without love woman's heart never be touched.* 17). *Love need sacrifice and also struggle.* 18). *That is the reason why the writer uses: "LOVE IN A WOMAN'S HEART IN NOVEL GYPSY LOVER WRITTEN BY DENISE ROBINS" as the title.*

B. Identifikasi Kesalahan

a. Kesalahan Tingkat Grammar

1). Di kalimat 1: *Basically every people in this world need* love.* Terdapat kesalahan mendasar pada *subject-verb agreement* antara *every people* dengan kata kerja *need* yang seharusnya menggunakan akhiran *-s* karena subyek kalimat sifatnya tunggal. Kemungkinan pelajar ini melihat subyek dari kalimat tersebut adalah *people* bukan *every people*, dimana *every* memberikan makna tunggal pada kata benda apapun yang mengikutinya meskipun kata benda tersebut berbentuk jamak

2). Pada kalimat ke-2: *It comes when someone feel something strange grow in his or her heart, when everything seem nice and beautiful, when something always gives a bright colour in his or her life.* Kesalahan yang sama juga ditemukan di kalimat ini. *...someone feel, ...something strange grow, ...everything seem*, ketiga kata kerja tersebut tidak

diakhiri dengan *-s* sebagai penanda orang ke tiga tunggal.

3). Kalimat 3: *Sometimes love which begins in a great impression, ending...* terdapat kesalahan paralelisme antara kata kerja *begins* dengan *ending* yang seharusnya *ends* agar paralel dan menandakan makna tunggal sehingga cocok dengan subyek kalimat *love*.

4). Masih di kalimat 4: *in scattered and vice versa love which begins in scattered, ending in a happiness.* Kata sifat *scattered* seharusnya diikuti oleh kata benda yang dijelaskannya. Dan *happiness* adalah kata benda yang tidak bisa dihitung sehingga tidak tepat menggunakan artikel *a* di depannya. Kesalahan pada kata kerja *end* kembali terjadi di bagian akhir kalimat ini.

5). Di kalimat 5: *Love have a big value...* Kesalahan paralelisme kembali ada. Subyek tunggal *love* seharusnya diikuti kata kerja tunggal *has*.

6). Kalimat 6: *... we will know what love means is, ...* Terdapat kesalahan berupa penandaan tense lebih dari satu *means* dan *is* dalam penyusunan klausa kata benda.

7). pada kalimat 9: *Someone who has bad behaviour can be changed because of love, ...* Penggunaan kalimat pasif yang tidak pada tempatnya. Kalimat ini seharusnya bermakna aktif. Penggunaan *because* memberikan makna aktif. Jika ingin menjadi pasif maka *by* yan digunakan.

8). Di kalimat 10: *buy a happiness..* Kembali kesalahan dalam mengelompokan *happiness* sebagai kata benda kongkrit yang dapat dihitung, bukan abstrak.

9). Kalimat 11: *we have so many treasure or wealthy..* kata keterangan kuantitas *many* tidak tepat digunakan untuk mendeskripsikan *treasure* yang termasuk ke dalam kelompok *uncountable noun*. Kata *wealthy* tidak paralel dengan *treasure* karena berbeda jabatan kata.

10). Kalimat 13: *There is no usage to through..* terdapat kesalahan interpretasi terhadap kata *through* (kata keterangan) yang dianggap sebagai kata kerja, padahal bukan. Kalimat ini membutuhkan kata kerja *go* sebelum *through*.

11). Di kalimat 16: *The woman need love.* Penggunaan artikel *the* tidak tepat untuk mendeskripsikan makna umum dari subyek *woman*.

Sehingga *the* harus dihilangkan dan *woman* menjadi jamak *women*.

12). Kalimat 17: *Love need sacrifice...* Kesalahan subject-verb agreement juga kembali terjadi. *Love* adalah subyek tunggal maka kata kerja *need* mengikuti dengan berakhiran -s.

b. Kesalahan Tingkat Wacana

Pada tingkat ini akan dilihat apakah ketiga paragraf tersebut memenuhi syarat-syarat struktur paragraf, esai, kesatuan dan koherensi.

Kalimat-kalimat pada paragraf pertama tidak mendukung kalimat utama paragraf tersebut yakni *Basically every people in this world need love*. Sehingga paragraf tersebut tidak memiliki kesatuan ide. Kalimat-kalimat yang lain justru mendeskripsikan ide yang berbeda dari kalimat utamanya.

Sementara itu paragraf ke dua memiliki dua ide utama:). *Love have a big value in life* dan *the writer wants to discuss about love between man and woman*. Satu paragraf hanya boleh memiliki satu ide utama yang didukung oleh kalimat-kalimat lain yang menjelaskan lebih jauh ide utama tersebut. Kesalahan mendasar dan fatal ditemukan di paragraf ini.

Kesalahan pada paragraf ke tiga adalah dengan memulai kalimat pertamanya dengan ungkapan kesimpulan *That is why the writer wants to analyze about love in a woman heart*. Ini seharusnya diletakkan di akhir paragraf.

Keseluruhan paragraf masih memiliki kesalahan dasar lain seperti koherense atau aliran ide melalui kalimat serta hubungan antar kalimat yang biasanya dibantu oleh kata-kata penghubung yang menyatakan sebab akibat, kontras, tambahan, waktu, alasan, pengandaian dan sebagainya.

3. Mengkategorasikan Kesalahan

Terdapat konsistensi dari mahasiswa dalam membuat kesalahan khususnya dalam hal *subject-verb agreement* dengan pemunculan sekitar 6 kali. Selain itu ada beberapa kasus kesalahan lain seperti *paralelisme, countable-uncountable nouns, dan part of speech*. Yang paling menarik adalah adanya dua kata *scattered* dan *through* yang dianggap sebagai kata kerja.

4. Status: kesalahan atau kekeliruan

Jika melihat konsistensi mahasiswa dalam membuat beberapa kesalahan terutama dalam hal kesesuaian antara subyek dengan kata kerja, dapat diinterpretasikan bahwa mungkin mahasiswa ini menggunakan pemahaman dasar bahwa subyek kalimat biasanya manusia, makhluk hidup lain atau benda tanpa mempertimbangkan penggunaan

indefinite article seperti *everybody, someone*, dan sebagainya sebagai penanda ketunggalan. Konsistensi kesalahan pada struktur paragraf juga mengindikasikan mahasiswa tersebut belum menguasai sepenuhnya konsep dasar serta aturan dalam penulisan sebuah paragraf.

5. Diagnosis

Apakah ada pengaruh bahasa ibu (L1) terhadap tulisan mahasiswa tersebut? Ada, dan hal ini terlihat jelas ketika mahasiswa tersebut menterjemahkan *scattered* sebagai kata kerja berserakan dan *through* sebagai kata kerja melalui.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada tingkat grammar dan wacana dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa ini harus memahami kembali *subject-verb agreement lesson*. Selain itu, mahasiswa ini juga belum memahami struktur sebuah paragraf. Kesalahan-kesalahan yang ada lebih kepada pemahaman teknis dari bahasa target. Namun walaupun begitu ada juga sedikit bukti pengaruh bahasa ibu terhadap kesalahan yang mahasiswa tersebut buat.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian di atas, maka implikasi untuk:

1. Pembelajar

Hasil penelitian ini merupakan bahan acuan untuk perbaikan dalam menguasai keterampilan menulis dalam bahasa Inggris.

2. Pengajar

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam menentukan penekanan materi pengembangan keterampilan menulis dalam bahasa Inggris seperti kompetensi yang dimiliki penutur asli.

C. Saran

1. Pelajar

Latihan akan membuat kemajuan. Latihlah terus kemampuan berbahasa Inggris dengan terus menerus, khususnya dalam hal ini keterampilan menulis.

2. Pengajar

Perhatikan pengajaran konsep dasar penulisan paragraf serta aspek gramatika yang cenderung menyulitkan atau malah dianggap sepele tetapi justru menjadi bumerang bagi pelajar yang ingin meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya.

3. Peneliti lain

Masih banyak aspek lain yang belum dieksplorasi untuk dijadikan obyek dalam analisis kesalahan

REFERENSI

- Brown, H. D. Principles of Language Learning and Teaching. (4 Ed.). Longman: Addison Wesley Longman, 2000.
- Corder, P. The Significance of Learner's Errors. Richards, J.C. & Schmidt, R. 2002. Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics. Pearson Education Limited, 1999.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung : Kaifa, 2004
- Ellis, R. The Study of Second Language Acquisition. (2 Ed). Oxford University Press, 2008.
- James, Carl. Error in Language Learning and Use. London: Longman, 1998.
- Langan, John. College Writing Skills. McGraw-Hill International, 2008.
- Lyons, John. Language and Linguistics. Cambridge University Press, 1981.
- Moleong, Lexi J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Nunan David. Designing Tasks for Communicative Classroom. USA: Cambridge University Press, 1993.
- Power, Brenda Miller dan Ruth Hubbard. Literacy in Process. USA: Heinemann Educational Books, 1991
- Sridhar, N.S. "Contrastive Analysis, Error Analysis, and Interlanguage: Three Phases of One Goal." In Kenneth Croft (Ed.), 1980.
- Ur, Penny. A Course in Language Teaching. Cambridge University Press, 1991.